

**PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA
DI SMK NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK**

TESIS



**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
SOFIARNI
NIM : 1304425**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

SOFIARNI, 2015. *The application of guided inquiry method to increase PKn the learning activity and learning result of students SMKN I Kecamatan Guguak.*

The importance of learning PKn is not as good as the learning activity and result reached by the students in their learning process. Related to that, in the process of teaching learning activity, the teacher is suggested to choose the appropriate and effective learning method. It also must suitable to the material and students condition in the classroom. On of the method applied in order to increase the learning result and the students activity is by using guided inquiry method. The characteristic of this method stressed on the students activity to seek and find.

This research is class action research. It is done at SMKN I Kecamatan Guguak with 25 students class X TITL 1 2014-2015 period. It is aimed to increase the teaching learning process and also the learning activity and learning result on subject PKn. This research consists two cycles in which every cycle has four steps of research activity. Those are planning, action, observation and reflection. The instrument used is observation sheet, questionnaire, and test.

Based on the data analysis it was found that the activity and the learning result of students increased from the first cycle to the second cycle.. the result of analysis data showed that the learning activity of students increased from 63,66 % at the first cycle to 80,08 % at the second cycle (increasing about 16,42 %), while the result of learning at the first cycle is 66,80 % at average becomes 84,16 % at the second cycle (increasing 17,36%). So that, the learnings activity of students at the first cycle is just enough, and it was changed to be better at the second cycle. Moreover, this result of research also shows that the students responcy is very good by using this method in PKn learning process.

Key words: inquiry guided, activity, learning result, PKn.

ABSTRAK

SOFIARNI, 2015. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak.

Pentingnya belajar Pendidikan Kewarganegaraan sering kali tidak seiring dengan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajarannya. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif serta sesuai dengan materi dan keadaan siswa di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Metode ini mempunyai karakteristik yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMKN I Kecamatan Guguak dengan subjek penelitian 25 orang siswa kelas X TITL 1 tahun pelajaran 2014-2015. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat langkah kegiatan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan tes.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil analisis rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah 63,66 % meningkat pada siklus 2 menjadi 80,08 % (meningkat 16,42%), dan hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-ratanya 66,80 % meningkat pada siklus 2 menjadi 84,16 % (meningkat 17,36 %). Jadi kategori aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah cukup, maka pada siklus 2 berubah menjadi kategori baik, demikian juga dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 berkategori cukup berubah menjadi baik pada siklus 2. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan respon siswa yang positif terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran PKn.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, aktivitas, hasil belajar, PKn.

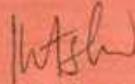
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa
NIM
Program Studi

Sofiarni
1304425
Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



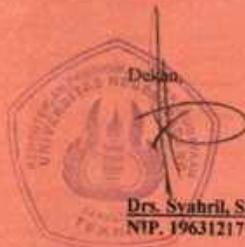
Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1 001

Pembimbing II,



Dr. Ridwan, M.Sc.Ed.
NIP. 19520116 197903 1 002

PENGESAHAN



Drs. Syahril, S.T., MSCE., Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

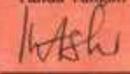
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : Sofiturni
NIM : 1304425

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 10 Agustus 2015

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ridwan, M.Sc. Ed.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Agamuddin, M.Ed.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.</u> (Anggota)	

Padang, 10 Agustus 2015
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul " Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguaak" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkah kesehatan dan pikiran kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di SMK Negeri I Kecamatan Guguk”** untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan.

Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, PhD. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Waskito, M.T dan Bapak Dr. Ridwan, M.Sc. Ed selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D, Dr. Agamuddin, M.Ed sebagai kontributor yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan tesis ini..
6. Ibu Susilawati, S.Pd, selaku observer yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, dan siswa-siswi kelas X TITL 1 SMKN I Kecamatan Guguk yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

7. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Ibu dan Bapak, suami, dan anak-anak dan seluruh keluarga tercinta yang telah menjadi motivator dalam penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa S2 Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut mendukung dan membantu penulisan tesis ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu Dosen serta dari rekan-rekan semua baik berupa kritik maupun saran demi kesempurnaan tesis ini.

Semoga tesis ini bisa bermanfaat untuk semua dan demi kemajuan pendidikan di negara Indonesia yang kita cintai ini.

Padang, Juli 2015

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran.....	10
2. Hakekat dan Standar Kompetensi Pembelajaran PKn...	11
3. Pentingnya Nilai-nilai PKn bagi Siswa SMK).....	13
4. Metode dan Teknik Pembelajaran PKn.....	15
5. Metode Inkuiri	17
6. Metode Inkuiri Terbimbing	20
a. Prosedur Metode Inkuiri Terbimbing.....	20

b. Kelebihan dan Kelemahan Inkuiri Terbimbing.....	24
7. Aktivitas Belajar	25
a. Pengertian	25
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	26
8. Hasil Belajar Siswa.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Validasi Data	52
G. Indikator Keberhasilan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus 1	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	54
c. Observasi	58
d. Refleksi	64
2. Siklus 2	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	67
c. Observasi	69
d. Refleksi	76
B. Rangkuman Dan Pembahasan	78
1. Analisis Aktivitas Siswa.....	78
2. Analisis Hasil Belajar Siswa	83

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar & % Ketuntasan X TITL 1	4
Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Penelitian X TITL1	5
Tabel 3. SK Dan KD PKn Kelas X Semester 2	12
Tabel 4. Aktivitas Siswa Dalam PBM	47
Tabel 5. Skor Untuk Alternatif Jawaban Respon Siswa	51
Tabel 6. Respon Siswa Terhadap Metode Inkuiri Terbimbing	51
Tabel 7. % Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1	58
Tabel 8. Analisis Observasi Proses Belajar Oleh Guru Siklus 1	61
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus 1	62
Tabel 10. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing	64
Tabel 11. % Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus 2	70
Tabel 12. Analisis Observasi Proses Pembelajaran Oleh Guru Siklus 1..	72
Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1	74
Tabel 14. % Ketuntasan Hasil Belajar Siswa X TITL 1 Siklus 2	75
Tabel 15. Respon Siswa Terhadap Metode Inkuiri Terbimbing Siklus 2..	76
Tabel 16. Perbandingan Aktivitas Siswa Antara Siklus 1 dan Siklus 2	81
Tabel 17. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	37
Gambar 2. Daur Ulang Penelitian Tindakan	39
Gambar 3. Penyebaran Nilai Siklus 1	63
Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2	75
Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus 1 Ke Siklus 2	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 3. Silabus	95
Lampiran 4. RPP.....	100
Lampiran 5. Lembar Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	109
Lampiran 6. Lembar Kegiatan Siswa Siklus 1	111
Lampiran 7. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa	116
Lampiran 8. Lembar Deskripsi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 1..	119
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran (Untuk Guru).....	123
Lampiran 10. Kisi-kisi Soal Tes	126
Lampiran 11. Soal Tes Siklus 1.....	130
Lampiran 12. Lembar Jawaban Siswa.....	134
Lampiran 13. Kunci Jawaban	135
Lampiran 14. Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Metode Inkuiri Terbimbing	136
Lampiran 15. Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing	138
Lampiran 16. Analisis KKM	139
Lampiran 17. Hasil tes Siklus 1	141
Lampiran 18. Nilai Tes Pkn Kelas X TITL Siklus 1	142
Lampiran 19. Lembar Kegiatan Siswa Siklus 2	143
Lampiran 20. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 2	145
Lampiran 21. Deskripsi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 2	148
Lampiran 22. Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran (Untuk Guru) Siklus 2	149

Lampiran 23. Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siklus 2	151
Lampiran 24. Soal Tes Siklus 2	152
Lampiran 25. Kunci Jawaban Tes Siklus 2	157
Lampiran 26. Hasil Tes Siklus 2	158
Lampiran 27. Nilai Tes PKn XTITL 1 Siklus 2	159
Lampiran 28. Peningkatan Nilai Aktivitas Siswa Dari Siklus 1 Ke 2	160
Lampiran 29. Foto Kegiatan Penelitian	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan supaya pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara orientasi misi pendidikan di Indonesia adalah bagaimana upaya meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran.

Mengingat betapa pentingnya kita mewujudkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka perlu kiranya di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini kita memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, agar mutu pendidikan semakin baik. Hal ini dilakukan juga karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman.

Demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas itu sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang memiliki kreativitas dan inovasi yang secara terus menerus dari guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan minat, prestasi dan motivasi belajar siswa. Minat, prestasi, dan motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan menengah untuk mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Jama (2009) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan

pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk SMK harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar,2000) ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hardskill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*softskill*). Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hardskill* dan sisanya 80 % oleh *softskill*.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMK yang memiliki visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial dan juga pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang megusung misi pendidikan nilai dan moral.

Bila kita kaitkan antara hasil penelitian di Amerika Serikat di atas dengan visi PKn di SMK dapat dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu sekolah untuk membentuk siswa yang memiliki nilai karakter atau nilai moral yang dibutuhkannya dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Nilai- nilai karakter seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, disiplin, jujur, percaya diri, kerja sama, memiliki kepedulian terhadap orang lain, toleransi, mandiri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dipelajari siswa melalui mata pelajaran PKn. Nilai-nilai karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam belajar praktek di bengkel agar siswa memiliki percaya diri terhadap hasil prakteknya, kejujuran, dan kedisiplinannya dalam praktek bengkel serta untuk menjaga keselamatan kerja mereka supaya tidak terjadi

kecelakaan kerja/praktek. Demikian juga di dalam dunia kerja setelah mereka menamatkan pendidikannya di SMK juga dibutuhkan nilai-nilai karakter tersebut agar mereka mampu beradaptasi dalam berbagai kehidupan, baik dalam dunia kerja dan industri maupun dalam kehidupan masyarakat luas.

Menyadari pentingnya fungsi dan visi PKn diatas bagi siswa yang sedang belajar maupun bagi tamatan SMK, maka proses pembelajaran PKn harus dilaksanakan secara intensif dan baik. Nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh siswa benar-benar dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran PKn. Sehingga siswa dan tamatan SMK memiliki bekal nilai dan moral yang mereka perlukan di mana saja mereka berada.

Berbagai langkah pengembangan mutu Sekolah Menengah Kejuruan pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Perbaikan dan penyempurnaan telah dilakukan diberbagai bidang seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan keprofesionalan guru, termasuk guru PKn dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Perbaikan yang dilakukan diatas masih dalam cakupan eksternal siswa. Namun kualitas pendidikan di SMK juga ditentukan oleh faktor siswa, baik faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan (Nana Sudjana: 2010:39).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMK seperti dijelaskan diatas lebih mengembangkan ranah afektif sebagai titik tekannya. Untuk meningkatkan kemampuan afektif (sikap) siswa itu dibutuhkan kemampuan kognitif yang cukup memadai dalam membangun wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Wawasan dan pengetahuan tersebut bukan hasil perolehan secara pasif yang didapat melalui proses transfer informasi dari guru, melainkan merupakan pengetahuan yang didapat dari proses konstruksi dan rekonstruksi siswa sendiri, karena proses ini akan lebih memperkuat ketajaman berfikir atau kemampuan berfikir kritis siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan respek dan kepekaan siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah peneliti yaitu di SMK Negeri I Kecamatan Guguk kemampuan siswa untuk merekonstruksi pengetahuan, khususnya kelas X masih sangat rendah. Hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Hal ini dapat digambarkan dalam table berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Dan % Ketuntasan Siswa Kelas XUlangan Harian 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015.

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	KKM	% Siswa tidak tuntas		Ket
				Jumlah	% T.T	
X TITL 1	24	50	75	12	50%	Tidak tuntas
X TITL 2	24	50	75	12	50%	Tidak tuntas
X TP	28	60	75	10	35,71%	Tidak tuntas
X TKK	19	60	75	4	21,05%	Tidak tuntas

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa yang penulis dilakukan mulai 26-31 maret 2015 bahwa dalam proses pembelajaran selama ini adanya beberapa siswa yang mengantuk, kurang bersemangat, mencari kesibukan sendiri-sendiri, keluar masuk ruangan, tidur-tiduran dan ingin cepat keluar/pulang. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa hal ini disebabkan seringnya siswa begadang di malam hari seperti ada yang nonton tv sampai larut malam, ada yang keluyuran di malam hari, ada yang duduk diwarung kopi sampai larut malam, ada yang kerjanya hanya *chatting* dengan kawan tanpa kenal waktu sehingga mereka mengantuk dalam belajar. Di samping itu kebanyakan siswa di SMK tempat peneliti mengajar, banyak yang bekerja untuk membiayai sekolahnya sendiri, seperti buruh ayam, buruh pasir, upahan menyabit rumput ternak dan kadang kala ada yang mempunyai masalah dengan orang tua, sering kena marah oleh bapaknya sehingga mereka kurang bersemangat untuk belajar yang pada akhirnya hasil belajarnya kurang. Selain itu disebabkan pula oleh faktor guru yang mengajar, dimana ada guru yang kurang disiplin, sering terlambat masuk kelas dan keluar terlalu cepat, tidak

membawa perangkat pembelajaran, tidak memiliki bahan ajar dan proses pembelajaran yang monoton yang hanya terpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa semakin jenuh dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Kedua kondisi ini menyebabkan siswa sangat pasif dan kurang berminat serta tidak termotivasi dalam belajar. Siswa tidak mampu untuk menggunakan sumber belajar yang ada, hal ini terlihat adanya siswa yang tidak mengerjakan PR, malas membaca buku sumber, sehingga kemampuan untuk mengkritisi informasi masih rendah dan kurang mampu mengemukakan pendapatnya, yang pada akhirnya hasil belajarnya menjadi rendah. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran normatif dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.Data Aktivitas Belajar Siswa Pra Penelitian Kelas X TITL 1
SMKN I Kec. Guguak Tahun Pelajaran 2014-2015

No.	Aktivitas siswa	Siswa yang aktif	
		Jumlah	Presentase (%)
1.	Memiliki buku sumber	12 orang	50 %
2.	Mampu menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari	10 orang	42 %
3.	Belajar dengan baik dan serius	10 orang	42 %
4.	Mampu bertanya	5 orang	21 %
5.	Mampu menjawab pertanyaan	5 orang	21 %
6.	Mampu mengemukakan pendapat	5 orang	21 %
7.	Mampu membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri	5 orang	21 %

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa seperti yang digambarkan pada tabel 1 dan 2 di atas terutama pada mata pelajaran PKn salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang belum efektif. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, sehingga sesuai sasaran yang diinginkan, salah satunya dengan cara menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan guru agar seorang siswa dapat secara maksimal memahami materi

pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pelajaran yang dipelajari. Berbagai model pembelajaran yang diimplementasikan mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, standar kompetensi maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Oleh sebab itu guru harus dapat menyesuaikan antara strategi atau metode pembelajaran yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Dengan demikian guru juga harus menguasai berbagai jenis strategi dan metode pembelajaran itu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X TITL 1 masih sangat rendah. Kondisi ini perlu diperbaiki sebab Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran inti dengan nilai minimum ketuntasan belajar 75. Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 75 pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai. Guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pola pembelajaran yang selama ini hanya monoton pembelajaran kelas dengan ceramah menjadi pembelajaran mandiri atas dasar inisiatif siswa. Oleh sebab itu menurut penulis metode pembelajaran yang tepat yang penulis lakukan dengan bantuan kolaborator adalah metode inkuiri terbimbing.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan judul: "*Penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan*

hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SMK Negeri I Kecamatan Guguak ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru PKn di lapangan dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Siswa sangat pasif dalam mencari dan menggali berbagai sumber belajar. Mereka masih tergantung kepada sumber dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga aktivitas belajar siswa tidak tampak dan proses pembelajaran tergantung pada guru.
- 2) Kemampuan untuk mengkritisi berbagai informasi masih sangat rendah, sehingga terkesan pengetahuan umum mereka masih sangat dangkal. Hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan gagasannya, atau menjawab pertanyaan guru. Jika siswa di tes secara lisan mereka kurang mampu menjawab dengan benar.
- 3) Kurang berani dalam berpendapat dan menyampaikan gagasannya. Karena kurangnya kemampuan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan, dan pasif dalam pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran siswa hanya bersifat menerima saja.
- 4) Prestasi belajar tidak berkembang, artinya walaupun sudah dilakukan perbaikan atau remedi, namun hasil yang diperoleh siswa masih belum memuaskan. Jadi hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Aktivitas dan motivasi belajar kurang, Hal ini terlihat ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, tapi hampir semua tidak mengajukan pertanyaan dan mereka belajar dalam kondisi santai, dan kurang serius

C. Fokus Masalah

Dari hasil ulangan siswa dalam mata pelajaran PKn dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, demikian juga dalam proses pembelajaran siswa hanya bersifat pasif saja, tanpa termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini difokuskan pada

bagaimana aktivitas siswa meningkat, sehingga hasil belajarnya juga meningkat melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Apakah dengan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas X TITL 1 .
2. Apakah dengan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas X TITL 1 .

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X TITL 1 setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa X TITL 1 dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 3.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Guru

Menjadi sumber inspirasi dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran terutama bagi guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas,serta meningkatkan profesionalisme peneliti dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn serta dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di SMK N I Kecamatan Guguaq.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua suku kata, yaitu dari kata meta yang berarti melalui dan kata hodos yang berarti jalan, dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Darmadi,2010:42). Senada juga dengan pendapat Sanjaya (2010:27) yang mengatakan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang sistematis agar pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carey dalam Suroso (2003) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu prosedur dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Menurut Peters dalam Darmadi (2010), proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada kemampuan guru dan keterampilan mengajarnya. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:130) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu: tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tersebut; lingkungan dan media pembelajaran yang telah tersedia; waktuyang akan dihabiskan dalam proses pembelajaran;kebutuhan siswa, karena kebutuhan masing-masing tingkatan kelas dan tiap-tiap siswa berbeda satu sama lain; kemampuan guru yang bersangkutan, karena sangat tidak sesuai jika seorang guru mengajarkan hal-hal yang ada di luar

kemampuannya. Metode yang digunakan guru berkaitan erat dengan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar yang menentukan hasil belajar yang akan diraih siswa (Darmadi,2010:39). Jadi metode pembelajaran yang dipakai guru dalam setiap pertemuan di kelas tidak hanya asal pakai saja, akan tetapi dipakai setelah dilakukan seleksi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ditentukan guru. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak membosankan.

2. Hakekat Dan Standar Kompetensi Pembelajaran Pkn

PKn adalah sebuah mata pelajaran yang terdiri dari pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Proses untuk mendapatkan hasil pembelajaran PKn tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri, artinya PKn tidak hanya berupa hafalan nilai-nilai Pancasila tapi juga merupakan proses pengamalan Pancasila sejak usia dini baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dalam memecahkan satu masalah seorang warganegara sering mengambil sikap tertentu yang memungkinkan usaha tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, atau bahkan dengan usaha tersebut permasalahan bukannya selesai malah menjadi bertambah besar.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari dalam proses pembelajaran PKn di kelas X semester genap seperti yang digambarkan tabel berikut:

Tabel 3. SK Dan KD Yang Dipelajari Kelas X Semester 2

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Uraian
1.	<i>Menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi</i>	1.1. Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi 1.2. Menganalisis substansi konstitusi negara 1.3. Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.4. Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara	- Menyadari dan memiliki sikap yang positif terhadap Pancasila dan UUD 1945. - Membiasakan diri mematuhi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945
2.	<i>Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan</i>	2.1. Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan kewarganegaraan di Indonesia 2.2. Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara 2.3. Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku	- Menyadari dan menghargai persamaan kedudukan warga Negara dalam berbagai aspek kehidupan - Membiasakan diri menghargai dan melaksanakan nilai-nilai yang mencerminkan pengakuan persamaan kedudukan warga Negara dalam kehidupan sehari-hari.
3.	<i>Menganalisis sistem politik di Indonesia</i>	3.1. Mendeskripsikan supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia 3.2. Mendeskripsikan perbedaan sistem politik di berbagai negara 3.3. Menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia	- Menyadari pentingnya suprapstruktur dan infrastruktur politik di Indonesia. - Membiasakan diri dalam menampilkan peran serta dalam system politik di Indonesia

3. Pentingnya Nilai-Nilai Pkn Bagi Siswa SMK.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh SMK yaitu mempersiapkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapainya tidak hanya dengan mengandalkan kemampuan akademis dan kemampuan finansial saja. Akan tetapi juga ditentukan oleh *softskill* yang dimiliki oleh siswa. Sesuai dengan riset Institut Mitsubishi menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan akademis (*hardskill*), tetapi juga ditentukan oleh *softskill*, dengan prosentase 40 % kematangan dan sosial, 30% proses menjalin *networking*, 20% kemampuan akademis dan 10 % kemampuan finansialnya. Demikian juga berdasarkan Institut Riset Employment tahun 2005 juga menjelaskan bahwa kemampuan *softskill* yang dibutuhkan untuk mencapai sukses adalah 82%, dan sisannya 18 % adalah *hardskill* (Bintek Pendidikan Karakter Bagi Guru Mata Pelajaran SMK/SMA:2015).

Berdasarkan riset diatas dapat disimpulkan bahwa *softskill* sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menuju sukses di masa depan. Untuk itu melalui pembelajaran PKn siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh siswa SMK baik berguna dalam praktek di Workshop maupun di dunia kerja. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn itu adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berupaya mengantarkan warganegara Indonesia menjadi manusia yang profesional memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban, memiliki daya saing yang berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat

melahirkan manusia-manusia yang bermoral, berkarakter, dan berbudaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedijarto sebagaimana dikutip Darmadi (2013), pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan melahirkan warga negara Indonesia yang berkualitas baik dalam disiplin sosial dan nasional, dalam etos kerja, dalam produktivitas kerja, dalam kemampuan intelektual dan profesional, dalam tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, kemanusiaan serta dalam moral, karakter dan kepribadian sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penting bagi siswa-siswa.

Pembentukan nilai karakter siswa SMK salah satunya dengan perlu dipertimbangkannya kepribadian kejuruan. Sebab kesesuaian karakter siswa dengan lingkungan praktek (kerja) siswa akan meningkatkan karakter positif seorang siswa SMK. Pembentukan karakter siswa SMK berbeda dengan sekolah umum (SMA atau MAN), karena faktor lingkungan kerja (praktek) besar perannya dalam pembentukan karakter siswa SMK. Oleh karena itu, peran pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran pembentuk nilai sikap ini sangat penting guna tercapainya tujuan untuk menghasilkan lulusan siswa SMK yang bermoral, dapat bertanggung jawab, dan bermental kuat, sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan baik dan tidak mudah terbawa-bawa oleh pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Melalui pembelajaran PKn khususnya dapat membantu sekolah mewujudkan keberhasilan program pendidikan karakter siswa di SMK sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan SMK, yang antara lain meliputi sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi lulusan yang mampu bersaing, dan dapat menjadi pekerja teknologi tingkat menengah
- b. Memiliki jiwa kewirausahaan, bahkan dapat melakukan wirausaha
- c. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;

- d. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- e. Menunjukkan sikap percaya diri;
- f. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- g. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- h. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- i. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
- j. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- l. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
- m. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia;
- n. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
- o. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- p. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
- q. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
- r. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat;

4. **Metode Dan Teknik Pembelajaran Pkn**

Untuk mengajarkan PKn, tidak cukup hanya dengan metode ceramah karena PKn merupakan pembelajaran yang yang mengutamakan pada ranah apektif. Oleh karena itu diperlukan metode dan teknik yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan sesuai dengan tingkatan kelas. Menurut Depdikbud, (1996:50), terdapat beberapa metode dalam pembelajaran PKn di antaranya adalah:

- a) Metode Ceramah adalah suatu penyampaian bahan pelajaran dengan lisan. Metode ini biasanya dianggap sebagai metode yang memiliki kadar CBSA sangat rendah. Namun pada kenyataannya seorang guru tidak mungkin meninggalkan metode ini sepenuhnya, bahkan dewasa ini proses belajar mengajar di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah.
- b) Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan atau sebaliknya secara lisan dan tertulis
- c) Metode Diskusi, suatu kegiatan tukar menukar gagasan atau pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan untuk memperoleh kesamaan pendapat
- d) Metode Karyawisata, adalah suatu kunjungan yang direncanakan kepada suatu obyek tertentu untuk dipelajari atau sebagai alat bantu dalam hal memahami suatu gagasan atau sebagai alat untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- e) Metode Pemecahan Masalah adalah suatu cara memahami konsep-konsep ilmiah melalui kegiatan seperti seorang ilmuwan memecahkan masalah. Dimulai dengan perumusan masalah, kemudian diikuti dengan kegiatan-kegiatan observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.
- f) Metode/Teknik Pembinaan Nilai, metode ini digunakan untuk menentukan nilai-nilai yang akan dipilih siswa terutama pada proses pengambilan nilai.
- g) Metode Simulasi, merupakan metode bermain peran atau pura-pura.
- h) Metode Inkuiri digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana siswa dihadapkan pada suatu keadaan/masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya.
- i) Metode Bermain Peran/Sosio Drama merupakan bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, dengan tujuna

untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain.

- j) Metode Permainan/Game, digunakan untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan menanamkan nilai tertentu.
- k) Metode Tugas, dilakukan guru dengan memberikan tugas/pekerjaan kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan
- l) Metode Drill/Latihan Siap, sangat cocok untuk pembiasaan tingkah laku penguasaan materi terutama tingkah laku yang baik

Pada dasarnya dari duabelas metode yang diuraikan di atas, adalah baik, tergantung dari materi dan kesiapan guru serta siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Salahsatu metode yang dianggap tepat dan dominan dalam menyampaikan materi PKn di Kelas X adalah metode memecahkan masalah dengan teknik inkuiri.

Penulis menganggap demikian, karena pembelajaran PKn

1. Materi merupakan nilai yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa merasa tertantang untuk memecahkan sebuah persoalan
3. Siswa dapat menemukan sendiri jawabannya.
4. Konsep nilai yang ditanamkan akan diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
5. Pembelajaran lebih efisien dan efektif

4. Metode Inkuiri

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* dalam Iskandar, (1997:68) kata inkuiri (*enquiry*) berarti "pertanyaan atau penyelidikan". Sedangkan Peaget dalam Iskandar, (1997:68) mengatakan bahwa "Pendekatan *enquiry* sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan".

Metode inkuiri bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin dalam berfikir. Metode inkuiri memungkinkan proses belajar

yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Hal tersebut membutuhkan suatu kondisi yang sangat mendukung. Adapun kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah (1) aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi; (2) inkuiri berfokus pada hipotesis; dan (3) penggunaan fakta sebagai bukti.

Pembelajaran inkuiri mengutamakan strategi berkelompok. Siswa menuangkan seluruh ide, berdiskusi, dan melakukan investigasi di dalam kelompok belajar tersebut. Setiap kelompok juga dapat melakukan sharing (diskusi) dengan kelompok belajar lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya diam di depan kelas dan mengamati kegiatan siswa, namun guru harus bergerak memberikan bantuan (support) kepada siswa yang membutuhkan Menurut Sanjaya (2010:196-197), ada 3 ciri utama metode inkuiri, yaitu:

- a) Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Proses pembelajaran ini siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Metode inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

- c) Tujuan penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Jadi metode inkuiri adalah suatu kegiatan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis (Sanjaya,2010:200).

Banchi dan Bell (2008) dalam Zubaidah, dkk (2014:61) mengklasifikasikan inkuiri sebagai berikut:

- a) Inkuiri konfirmasi (confirmation inquiry)

Pada inkuiri jenis ini siswa diberi pertanyaan dan prosedur (metode), hasilnya sudah diketahui sebelumnya. Inkuiri konfirmasi digunakan bila tujuan guru untuk memperkuat ide yang sudah diperkenalkan.

- b) Inkuiri terstruktur

Pada inkuiri ini pertanyaan dan prosedur masih disediakan oleh guru, namun siswa menghasilkan penjelasan yang didukung oleh bukti yang telah mereka kumpulkan.

- c) Inkuiri terbimbing

Pada inkuiri terbimbing guru memberikan rumusan masalah penyelidikan (metode), melakukan penyelidikan untuk menguji masalah penyelidikan dan menghasilkan penjelasan.

- d) Inkuiri terbuka

Pada inkuiri terbuka siswa memiliki kesempatan bekerja layaknya seorang ilmuwan. Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data

- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Alasan yang rasional penggunaan metode inkuiri ini adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi PKn dan merasa lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran PKn, karena mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan penyelidikan. Pembelajaran dengan metode inkuiri mensyaratkan keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa terhadap pelajaran PKn, khususnya kemampuan pemahaman dan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam metode inkuiri ini siswa lebih banyak belajar sendiri dalam mengembangkan kreativitas memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pembelajaran metode ini hanya sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan di kelas untuk dipecahkan, namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

5. Metode Inkuiri Terbimbing

a. Prosedur Metode Inkuiri Terbimbing

Metode inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses belajar. Tujuan umum metode inkuiri terbimbing ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing merupakan metode inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Siswa

tidak dibiarkan begitu saja dalam melakukan kegiatan belajar, namun siswa dibimbing dan diarahkan. Jadi bagi siswa yang lambat dalam berfikir atau berkemampuan kurang tetap mampu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak memonopoli sehingga penguasaan kelas bagi guru dalam hal ini sangat dibutuhkan. Dalam metode ini diharapkan siswa secara maksimal terlibat langsung dalam proses kegiatan.

Inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang diawali dengan pengajuan pertanyaan atau masalah yang diselidiki oleh guru dan menunjukkan materi atau bahan yang akan digunakan. Selanjutnya siswa merancang dan melaksanakan prosedur penyelidikan. Siswa kemudian menarik kesimpulan dan menyusun dari data yang didapatkan (Llewellyn,2007 dalam Zubaidah, dkk, 2014:63).

Dibawah ini dijelaskan tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu:

Fase ke-	Indikator	Peran guru
1.	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan dituliskan dipapan tulis. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
2.	Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis; Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis yang akan digunakan untuk dijadikan prioritas penyelidikan.
3.	Merancang kegiatan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa dalam menentukan langkah-langkah kegiatan.

4.	Melakukan kegiatan untuk memperoleh data	Guru membimbing siswa mendapatkan data melalui kegiatan
5.	Mengumpulkan data	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6.	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Pelaksanaan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan 5 karakteristik sebagai berikut,

1. Situasi yang menyediakan stimulus untuk inkuiri
Artinya situasi dan kondisi melahirkan ransangan bagi siswa untuk belajar mencari dan mengumpulkan sendiri jawaban atas kasus/masalah yang sedang diselesaikan. Situasi itu tidak hanya waktu belajar siswa, tapi juga situasi atau keadaan emosional siswa, kemampuan guru untuk merangsang siswa untuk aktif belajar dan pemilihan materi.
2. Masalah yang akan dicari pemecahannya
Artinya guru harus mampu memilih materi pelajaran yang menuntut pemecahannya. Contohnya, kasus-kasus pelanggaran Ham yang bertentangan dengan prinsip persamaan kedudukan warga negara.
3. Perumusan masalah
Artinya masalah-masalah yang telah dicari dan dikumpulkan data-datanya, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah.
4. Pencarian pemecahan
Artinya rumusan masalah yang telah ada dicarikan solusi atau pemecahannya. Karena mata pelajaran PKn materinya banyak aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, maka cocok untuk diinkuiri.
5. Kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan.

Artinya materi PKn yang dapat diinkuiri atau dipecahkan ditarik kesimpulannya.

Kelima karakteristik tersebut dapat dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuju kepada kesimpulan. Pertanyaan yang diajukan guru memegang peranan penting dalam menerapkan model ini, karena itu dianjurkan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meminta siswa berpikir tinggi. Bimbingan yang berupa pertanyaan tersebut dimaksudkan agar dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal serta membantu menghindari kegagalan siswa dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil eksperimennya, seperti yang dikemukakan oleh Syamsudin.(1985:96) "Bimbingan dalam belajar difokuskan kepada permasalahan tentang bagaimana caranya agar anak terhindar dari kegagalan, mampu mengatasi hambatan serta kesulitan hingga ia dapat mencapai prestasinya dengan mengembangkan dirinya secara optimal di dalam menempuh proses belajar"

Dalam metode ini diharapkan siswa secara maksimal terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan percaya diri yang dimiliki siswa tersebut

b. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Inkuiri Terbimbing

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (1998), yaitu

1). Keunggulan metode inkuiri terbimbing:

- Dapat membentuk dan mengembangkan "self-consept" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baik.

- Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka
- Situasi proses belajar menjadi lebih teransang
- Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
- Member kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2). Kelemahan metode inkuiri terbimbing.

- Guru harus tepat memilih masalah yang akan dikemukakan untuk membantu menemukan konsep.
- Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.
- Guru sebagai fasilitator diharapkan kreatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

Pelaksanaan atau penerapan metode inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan mulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuju kepada kesimpulan. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan memilih masalah yang tepat dalam menemukan konsep, guru juga harus mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa-siswanya serta mampu dengan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, sehingga siswa lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

6. **Aktivitas Belajar.**

a. Pengertian

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (M.Ali,2008:14). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu denganlingkungannya. Menurut Hartono (2008:11)

menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2011: XVI) bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham.

Menurut Agus Suprijono (2010:10), pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari sisi pembelajaran dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif itu adalah suatu proses untuk mengajak siswa agar belajar secara aktif dalam suasana pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal.

Untuk itu dalam pembelajaran PKn diharapkan aktivitas atau belajar secara aktif dapat diciptakan. Sehingga melalui metode inkuiri terbimbing aktivitas belajar siswa diharapkan lebih meningkat, sebab keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas atau keaktifan siswa dalam proses. Karena metode ini siswa aktif mencari, menemukan dan mengambil kesimpulan sendiri dari apa yang mereka pelajarnya, dengan arti kata siswa dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.

Sardiman (2001:99) mengutip pendapat Paul D.Diedrich membagi jenis aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (visual activities), misalnya membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral activities), seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (listening activities), contohnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau

diskusi kelompok, mendengarkan suatu instrument music, mendengarkan siaran radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (writing activities), misalnya menulis cerita, karangan, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (drawing activities), diantaranya menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik (motor activities), misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (mental activities), seperti merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (emotional activities), seperti minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira, bergairah, gugup, bersemangat.

Dari pendapat Paul D. Diedrich di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas itu terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, menyangkut aktivitas atau kegiatan siswa dalam belajar sebagaimana kegiatan siswa pada umumnya, yaitu aktivitas visual, oral, mendengarkan, mencatat, menggambar, bergerak, mental dan aktivitas emosional.

Bertolak dari beberapa teori tentang aktivitas di atas, Djamarah mengemukakan aktivitas belajar mencakup beberapa aspek yaitu: Mendengarkan, Memandang, Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, Menulis atau mencatat, Membaca, Membuat ikhtisar atau ringkasan, Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, Menyusun paper atau kertas kerja, Mengingat, Berfikir, Latihan atau praktek.

- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Ngalim Purwanto (2004:207) terdiri atas dua

bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

➤ Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya, (Ngalim Purwanto:207)

➤ Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M(2008:45) , sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1)Perhatian

Adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya, (Abu Ahmadi, 2003:64).

Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian siswanya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

(2)Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat

pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar (Sardiman, 2008:45)

(3)Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, (Abu Ahmadi,64)

(4)Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

(5)Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

(6)Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut: achievement, capacity dan aptitude (Sardiman, 2008:46).

(7)Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

(8)Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama.

2) Faktor Eksternal

Menurut Ngalim Purwanto, faktor eksternal terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

a) keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik

tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d) motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

e) lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang

buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa,(Ngalim Purwanto, 2004: 102-106).

Jadi aktivitas belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Slameto (1991:54-60) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, yang termasuk faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa antara lain:

- a. siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya,
- b. tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- c. Siswa harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- e. Mamfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi siswa.

- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual siswa, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga setiap siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, prestasi tercapai dan mempunyai kepercayaan diri.

Supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, maka guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui metode inkuiri terbimbing.

7. Hasil Belajar Siswa

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Gagne dalam Dimiyati (2002: 10) belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Setelah menjalani proses belajar, seorang siswa akan memperoleh hasil dari proses belajar yang telah ia lakukan yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur dengan angka-angka yang bersifat pasti, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati karena perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan, bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Dalyono (2005: 55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- c. Faktor pendekatan belajar, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Sehubungan dengan pendapat ahli diatas Sardiman AM (2001:28-29) menyatakan bahwa hasil belajar itu meliputi:

- a. Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Personal, kepribadian/sikap (afektif)
- c. Kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Hasil belajar itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah tes dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2006) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak lanjut belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Bloom dalam Dimiyati (2002: 26): ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima perilaku yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses interaksi tindak belajar mengajar dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar tersebut biasanya berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh sebab itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar akan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam (2012) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Hidayatul Muttadin Malang*. hasil penelitiannya adalah bahwa hasil belajar siswa setelah diadakan tes di setiap siklus mengalami peningkatan, seperti pada siklus I nilai rata-rata tes siswa adalah 66,83%, pada siklus II nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan yaitu 71,19 %. Sedangkan respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan inkuiri terbimbing adalah positif.

Juriah (2013) juga melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Makhluk Hidup Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 2 Natar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 natar setelah guru menerapkan metode inkuiri terbimbing mengalami penilangkatan pada setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 48%, siklus II meningkat menjadi 68 % dan pada siklus III meningkat lagi menjadi

78%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Natar itu juga mengalami peningkatan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, yaitu pada siklus I 62,44%, siklus II meningkat menjadi 78,%, dan pada siklus III 78,84 %.

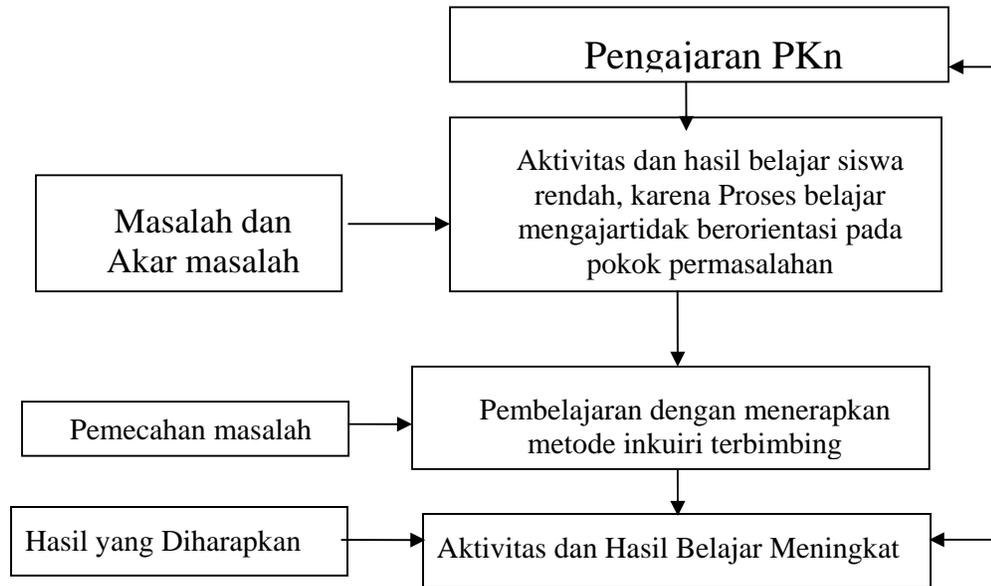
C. Kerangka Konseptual

Peranan dan fungsi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting. Fungsi guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi, membimbing siswa dan memotivasi siswa sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif, serta aktivitas dan hasil belajarnya semakin meningkat.

Banyak cara yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn yaitu dengan menerapkan berbagai macam strategi, model, ataupun metode pembelajaran. Disini peneliti ingin melihat perkembangan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui metode inkuiri terbimbing. Dengan penggunaan metode inkuiri terbimbing siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar sendiri, seperti mencari dan mengumpulkan bahan, bertanya, mengemukakan pendapat, menilai dan memperbaiki pekerjaan sendiri dan menarik kesimpulan dengan bahasa sendiri. Dengan demikian dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Untuk itu semangat dan aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

Melalui penerapan metode inkuiri terbimbing diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, aktif, dan kreatif serta rasa kebersamaan dan kerja sama yang tinggi dalam belajar dapat terjalin. Sebab siswa di dalam metode ini lebih banyak bekerja secara berkelompok. Dominasi guru dalam proses pembelajaran semakin lama semakin dikurangi untuk memberikan keleluasaan dalam bekerja dan berfikir, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode inkuiri terbimbing, maka dapat diperkirakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga meningkat. Adapun konsep penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 28 April 2015 sampai dengan tanggal 26 Mei 2015 tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas X TITL 1 di SMKN I Kecamatan Guguak dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan analisa data penelitian tindakan kelas ini, maka terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, bila dibandingkan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran tradisinal atau konvensional sebelum penelitian ini dilakukan.
2. Penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Enam indikator yang dijadikan unsur untuk melihat keaktifan siswa semuanya mengalami kenaikan, terutama kenaikan tertinggi terjadi pada indikator keaktifan mencari dan memberi informasi. Pada siklus 1 keaktifan mencari dan memberi informasi hanya 67 %, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 93%. Jadi terjadi peningkatan sebesar 26 %. Sedangkan indikator yang sedikit mengalami peningkatan adalah dalam hal mengajukan pendapat, dari 58% pada siklus 1 menjadi 69 % pada siklus 2. Jadi hanya terjadi peningkatan sebesar 11% dan itupun termasuk kategori cukup.
3. Melalui penerapan metode inkuiri terbimbing telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 siswa yang tuntas pada ulangan/tes pertama sebanyak 7 orang atau 28 % dengan nilai tertinggi 88, sedang pada siklus 2 setelah diadakan ulangan/tes kedua jumlah siswa yang tuntas ada 22 orang dengan persentase 88% dengan nilai tertinggi 96. Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan nilai siswa telah melebihi dari standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

B. IMPLIKASI.

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa implikasi yang diperoleh adalah:

1. Penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TITL 1 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN I Kecamatan Guguak, maka secara teoritis penerapan metode inkuiri terbimbing merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode inkuiri terbimbing ini diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya, dan pada mata pelajaran-mata pelajaran lain umumnya.
2. Penerapan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X TITL 1 di SMKN I Kecamatan Guguak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran terasa lebih bermakna apabila siswa aktif dalam pembelajaran, baik dalam hal mencari dan memperoleh informasi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, semangat dan ransangan belajar siswa yang meningkat serta menyenangkan, sampai pada kemampuan siswa menarik kesimpulan dengan bahasa sendiri. Demikian juga dalam hal hasil belajar siswa yang meningkat. Untuk itu metode inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif pilihan bagi guru terutama guru PKn untuk dipakai dalam proses pembelajaran yang meteri ajarnya lebih menuntut mencari pemecahan masalah. Demikian juga dalam hal hubungan antara siswa dengan guru, atau antara siswa dengan sesama siswa semakin akrab, terbuka dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada saat diskusi siswa tidak lagi saling mencemooh atau mentertawakan teman yang salah bicara, tapi malah membantunya untuk membenarkan ucapan kawannya itu, demikian juga terhadap guru dapat dilihat dari respon positif siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya bagi guru penerapan metode inkuiri terbimbing membutuhkan kemampuan atau keterampilan yang baik

dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing, baik dalam menyampaikan cara pelaksanaan metode yang lebih sistematis, penguasaan materi pembelajaran maupun dalam hal mengelola kelas, sehingga siswa mampu siswa merasa termotivasi dan semangat dalam belajar, yang pada akhirnya siswa merasa nyaman, senang dan semakin berminat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keterampilannya dalam merancang rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang digariskan sesuai dengan metode yang digunakan.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan dan disampaikan demi kemajuan dan peningkatan proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas, yaitu:

1. Guru PKn hendaknya menggunakan metode inkuiri terbimbing merupakan salah satu alternatif pilihan untuk materi-materi pelajaran yang lebih meminta siswa untuk belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dilingkungan nyata.
2. Guru PKn harus mampu menjelaskan secara sistematis pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing, agar guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Dari sepuluh item yang diminta/respon siswa, sembilan masih berada dibawah baik, untuk itu guru harus mampu meningkatkan kemampuan atau keterampilan bagaimana siswa lebih tertarik untuk belajar dengan metode inkuiri terbimbing, siswa mampu mencari dan mengumpulkan bahan pelajaran, siswa meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapatnya, siswa serius dalam belajar, siswa dapat meningkatkan keingintahuannya, kerja sama dan saling menghargai antara siswa terjalin, serta siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk menilai hasil pekerjaannya sekaligus menyempurnakannya.
4. Bagi siswa kelas X TITL1 yang terlibat dalam penelitian ini agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membuat kesimpulan

dengan bahasa sendiri, dan lebih meningkatkan kemampuan dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, belajar dengan serius dan baik, meningkatkan keingintahuan, kerja sama dan saling menghargai atas perbedaan pendapat, serta kemampuan untuk menilai hasil kerja sendiri dan memperbaikinya.

5. Bagi siswa dalam hal kemampuan membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri harus selalu dipertahankan serta ditingkatkan ke arah yang lebih baik.
6. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat melengkapi kekurangan-kekuarangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, Cet, Ke-2
- Depdikbud. 1996, *Materi Latihan Kerja Guru PKn*, Jakarta.
- Dimiyati Dkk, 2002, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa
- Imam. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Hidayatul Muttadin Malang*.
- Jama, Jalius. 2009. *Teacher Training For Technical And Vocational Education And Training (TT-TVET)*. Disampaikan pada *International Workshop on The Development of Faculty of Technical and Vocational Education in Indonesia* di Jakarta pada tanggal 31 Maret – 1 April 2009
- Juriah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Makhluk Hidup Kelas VII di SMP Muhammadiyah kelas VII Di SMP Muhammadiyah 2 Natar*.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang. Universitas Negeri Padang

Madya, Suwarsih.2006.*Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*.Bandung:Alfabeta.

M.Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Moleong. L.J.1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Depdikbud.

Mudjiono &Dimiyati.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta.PT. Rineka Cipta

Mulyasa. E. *menjadi Guru Profesional;Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.

Nasution.2002. *Metoda Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara

Purwanto, Ngalim.2001. *Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT.Remadja Karya

Rahmayulis. 2002.*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia.

Roestiyah NK.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Sanjaya,Wina.2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

_____.2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta:Kencana.

Sardiman AM.2001*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____.2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Cetakan Kedua.Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

- _____. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____.2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algestino
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Sinar Grafika.
- Wiraatmadja,Rochiati.2006. *Metode penelitian tindakan kelas*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zaini,Hisyam.2011. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: CTSD. hlm. XVI
- Zubaidah, Siti, et al. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Kurikulum dan pembukuan, Balitbang, Kemdikbud.